

PROSES SOSIALISASI ANGGOTA KOMUNITAS "HARDCORE PUNK SIDOARJO (HCS)"

Ilham Pamungkas Sara

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

ilhampamungkas31@yahoo.com

Pambudi Handoyo

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

pam_pam2013@yahoo.co.id

Abstrak

Tahap sosialisasi memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Ciri-ciri tersebut terdapat pula dalam komunitas hard core. Dalam komunitas Hard Core Sidoarjo(HCS) terdapat berbagai ideologi yang dianut berfungsi sebagai symbol untuk membedakan dengan komunitas lainnya. Komunitas Hard Core Sidoarjo(HCS) merupakan salah satu komunitas yang berpengaruh bagi sebagian besar kalangan remaja di Sidoarjo yang menyukai music hard core. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi anggota komunitas Hard Core Sidoarjo. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dan tiga tahap proses sosialisasi George Herbert Mead. Dalam proses sosialisasi itu pula kerap menggunakan symbol dalam berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas yang membedakan komunitas HCS dengan komunitas remaja lainnya. Penelitian ini dilakukan di Sidoarjo dengan subjek penelitian anggota komunitas Hardcore Sidoarjo (HCS). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pencarian jati diri melibatkan proses sosialisasi serta adanya pengaruh psikologi sosial dalam proses tersebut.

Kata Kunci: Komunitas Hardcore Sidoarjo (HCS), Interaksi Simbolik, Proses Sosialisasi

Abstract

Stage of the socialization process enables humans to form and regulate their behavior socialization George Herbert mead. This research was conducted in Sidoarjo With research subjects Hardcore community members Sidoarjo (HCS) data collection technique using the interview technique. The results of this study indicate that the process of self involves a process of socialization and the influence of social psychology in the process. In the socialization process also often use symbols to communicate with other community members that distinguishes the HCS community with other youth community. taking into account the expectations of others who become their interaction partners such traits are also in the hard core community. In komnitas Hard core sidoarjo (HCS) there are different ideologies espoused serves as a symbol to distinguish with other communities. HCS community is one community that affect mostly among teenagers in Sidoarjo who like hard core music. This study aims to determine the patterns of socialization sidoarjo hard core community members. This study is qualitative by using the theory of symbolic interaction and three-stage process.

Keywords: Community Hardcore Sidoarjo (HCS), Symbolic Interaction, Socialization Patterns

PENDAHULUAN.

Dalam fase pemuda, indentik dengan masa pencarian jati diri dikarenakan ini adalah fase dimana manusia menuju kedewasaan diri. Dalam mencari jati diri ini mereka dengan mencoba hal-hal baru, baik itu dalam bidang akademik, budaya, olahraga, ataupun musik. Dalam pembentukan jati diri mereka, biasanya para pemuda bergabung dengan komunitas atau organisasi, Organisasi atau komunitas berperan untuk mewedahi aspirasi atau mengembangkan aspirasi para anggotanya karena didalam suatu organisasi atau komunitas memiliki kesamaan interest atau value. Individu

mengalami sebuah penguatan diri jika berada dalam komunitas yang memiliki kesamaan dan tujuan yang sama. Pengaruh eksternal ini mendorong terpadu dan bekerjasamanya manusia-manusia individualis dalam suatu komunitas, yaitu komunitas sosial.

Manusia memiliki ketergantungan dan kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya. Maka dari itu agar dapat melakukan interaksi tersebut diperlukan peranan individu layaknya suatu pertunjukan, yang mana individu tersebut memproyeksikan diri dan memposisikan diri dalam peran-peran yang ideal bagi dirinya layaknya kehidupan di atas pentas. Adanya

seseorang untuk dapat memproyeksikan diri terlihat bagaimana lingkungan yang membentuk. Hal ini dapat dilihat dari kelompok-kelompok sosial yang mulai terstruktur seperti komunitas-komunitas yang dibentuk dari berbagai kesamaan dan tujuan yang ada, sehingga setiap individu dalam komunitas dapat memposisikan kepentingan komunitas yang dianggap baik bagi anggotanya.

Komunitas-komunitas yang ada membentuk individu untuk dapat melakukan suatu tindakan pemeranan sesuai dengan pandangan dan norma yang terkandung di dalam komunitas tersebut. Komunitas-komunitas dapat terbentuk karena beberapa hal, salah satunya adalah suatu kesamaan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu, sehingga timbul suatu pemahaman yang sama untuk menjadi suatu kesamaan ini menjadidi salah satu jalan untuk dapat berinteraksi.

Salah satu kelompok sosial yang ada di masyarakat dan mengembangkan suatu budaya serta kehidupan sosial yang unik adalah komunitas punk. Pada awal kehadiran komunitas punk merupakan sub budaya yang lahir di Amerika dan Inggris pada pertengahan tahun 1970-an. Komunitas pun teridentifikasi sebagai gerakan perlawanan anak muda dari kelas pekerja yang terlandaskan pada keyakinan *do it yourself*, yang perwujudan teraktualisasikan melalui fashion (pertunjukan diri) dan musik. Gerakan perlawanan tersebut merupakan bentuk protes sosial terhadap masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi.

Dalam perkembangan bentuk perlawanan komunitas punk tidak hanya tentang isu anti-kemapanan, akan tetapi juga mengangkat isu feminisme, gender, pemberdayaan komunitas, independensi, rasisme, isu anti-perang dan lain-lain. Semua ini merupakan isu komunal yang beredar diantara komunitas punk sendiri dalam rangka melawan informasi dari budaya mainstream. Berawal dari hal tersebut, kemudian punk menjadi suatu ajang kepentingan bagi beberapa pihak, yang pada akhirnya komunitas punk terbagi dalam beberapa kelompok sosial (scene) antara lain *Arnarko punk*, *Ska punk*, *Chaos punk*, *Crust punk*, *Glam punk*, *Nazi punk*, *The Oi*, *Hardcore*, *Queer core*, *Riot Grrrl*, *Scum punk*, *Skate Punk*, *Punk Fasion*. (Marshall, 2005: 28)

Scene Hardcore Punk atau biasanya disebut hanya Hardcore, pada tahun delapan puluhan sebagai respons terhadap munculnya *new wave punk* yang dianggap *sell out* (berkolaborasi dengan kaum kapitalis demi kepentingannya sendiri yaitu uang) ada pemisahan lagi dalam definisi punk. Demi membedakan diri dari *new wave punkrock*, kaum punk di Amerika yang

peduli tentang hal-hal politik dan melawan eksploitasi, kapitalisme dan ketidakadilan mulai memanggil dirinya Hardcore Punk. Sampai sekarang Hardcore Punk merupakan corak yang paling kelihatan di scene musik bawah tanah di Amerika.

Musik Hardcore terbagi menjadi dua masa atau era yaitu *Oldschool Hardcore* dan *Newschool Hardcore*. Nama *Oldschool* dan *Newschool* muncul ketika para musisi Hardcore mulai memasukan warna baru pada musik mereka seperti memasukan nuansa metal pada karakter musiknya dan menyebut karakter bermusik tersebut sebagai *Newschool Hardcore*. Sedangkan *Oldschool Hardcore* diberikan kepada musisi Hardcore yang masih memakai karakter bermusik Hardcore yang terdahulu karena para musisinya masih memakai musik Punk sebagai dasar bermusik. Dan secara garis besar Karakter dari musik Hardcore adalah tempo yang cepat, suara gitar tebal dan berat serta lyric yang keras dan tajam.

Hardcore yang penikmatnya tidak memandang profesi siapa dan darimana asal serta umur orang-orangya ini, awalnya terdiri dari 3 Band yang mendirikannya, pertama yaitu *Bad Brain* yang menyebarkan aliran Hardcore dengan mengadakan konser – konser disebagian kota, sehingga musik Hardcore dapat dikenal oleh khalayak dan masyarakat luas. Kemudian yang kedua yaitu ada *Black Flag*, mereka membentuk aliran ini dengan merubah aransemen lagu *step – step* menjadi lebih cepat, sehingga Hardcore mempunyai karakter musik sendiri. Dan ketiga adalah *Minor Threat* pada Band ini yang membedakan antara musik Punk dan Hardcore dengan menyerukan *straight edge* pada komunitasnya yaitu dengan mengajak komunitas Hardcore untuk hidup lebih positif karena pada era tahun 1970-an tersebut banyak pemuda yang menyukai aliran punk yang meninggal dunia dengan sia – sia dikarenakan Narkoba.

Gerakan *Straightedge* (sXe) muncul dari basis punk/HC *Minor Threat*. *Straightedge* dikembangkan oleh sebagian dari dunia bawah tanah yang malas melihat perkelahian yang terjadi pada akhir dari pertunjukan gara-gara keadaan mabuk para penonton. Filsafat sXe mengajukan kehidupan yang sangat sehat, tidak mengkonsumsi rokok, alkohol, obat bius atau jenis narkotik lain yang membuat seseorang kehilangan control, tanda X di tangan seseorang biasanya menunjukkan dia seorang sXe. Penganut *straight edge* melukis tanda “X” tebal pada tangan bagian atas agar menunjukan kepada bartender agar tidak memberikan minuman alkohol dan rokok pada pemilik tanda “X” tersebut. Tanda “X” ini kemudian menjadi icon yang kuat bagi identitas pergerakan ini dan menandai bukan

saja "*drugs free*" tetapi kemauan seseorang untuk menjalani hidup dengan tingkata yang lebih dalam.

Di kota Sidoarjo ada sebuah komunitas yang mencintai musik beraliran hardcore biasanya mereka disebut "HCS (Hardcore Sidoarjo)", Hardcore Sidoarjo (HCS) adalah sebuah komunitas minor yang berpengaruh dikalangan remaja di Sidoarjo. Awalnya Hardcore Sidoarjo (HCS) bernama Hardcore Sex family crew, Hardcore Sex family crew berdiri tahun bertengahan 2005 yang didirikan oleh anak-anak punk Sidoarjo yang ingin memperkenalkan atau mengembangkan musik Hardcore di Sidoarjo. Nama Hardcore Sex Family Crew diperkenalkan untuk pertama kali dalam pagelaran sebuah acara gigs yang bertema musik beraliran Hardcore. Pencantuman nama sebuah komunitas didalam suatu acara gigs adalah sebuah budaya yang mengharuskan penyantunan nama komunitas yang mengadakan acara gigs, pencantuman nama sebuah komunitas dalam suatu acara gigs juga menjadi sebuah simbol dari acara gigs. Acara gigs merupakan sebuah ajang pembuktian eksistensi atau ajang gengsi bagi semua komunitas underground, keberhasilan suatu acara gigs bagi sebuah komunitas merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi komunitas tersebut dikarenakan acara gigs merupakan sebuah simbol penilaian komunitas lain.

Sama halnya dengan Pecinta hardcore atau disebut anak HC, komunitas HardCore Sidoarjo juga memiliki style dengan sesuatu hal yang bertema sesuatu hal yang bersimbol kekerasan seperti kunci inggris, palu, tongkat bisbol, olahraga america futbol, knuckle, dan sebagainya. Mereka mengenakan simbol-simbol tersebut untuk menunjukkan ideologi mereka sebagai komunitas yang keras, ideologi yang keras itu masih dipengaruhi oleh ideologi punk dikarenakan Hardcore merupakan scene dari Punk. Lain halnya style sebagai penanda ideologi, style juga menjadi sebuah simbol untuk menghargai atau mendukung sebuah karya suatu band indie tertentu yang menurut mereka karya mereka patut untuk didukung atau dihargai.

Gaya merupakan suatu sistem bentuk dengan kualitas dan ekspresi bermakna yang menampakkan kepribadian seniman atau pandangan suatu kelompok. Bahkan ia pun merupakan satu faktor dalam produk artistik. Gaya juga merupakan wahana ekspresi dalam kelompok yang mencampurkan nilai-nilai tertentu dari agama, sosial, dan kehidupan moral melalui bentuk-bentuk yang mencerminkan perasaan. Kata "gaya" dalam bahasa Indonesia merupakan pdaan dari kata "style" dalam bahas inggrisnya yang berasal dari bahasa Yunani "Stilus" yang artinya adalah alat tulis atau tulisan tangan. Gaya menurut Alvin Toffler adalah alat yang dipakai oleh individu untuk menunjukkan identitas

mereka dengan subkultur-subkultur tertentu. (Ibrahim, 1997: 165)

Melalui interaksi sosial, terjadi pertukaran makna yang melibatkan: persetujuan dan penolakan, kesepakatan dan inovasi serta komunikasi dan negoisasi (Malcolm, 2011: 4). Hasil dari indentifikasi ini dapat berupa kesamaan dan diferensiasi. Diferensiasi merupakan pembeda antara diri kita dengan orang lain. Jika diambil contoh, hardcore sebagai sebuah identitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial yang melibatkan interaksi masyarakat. Interaksi tersebut dapat diketahui melalui forum-forum internet yang mulai mendiskusikan mengenai keberadaan hardcore. Dan forum tersebut, mereka mencoba mengidentifikasi hardcore mulai dari cara berpakaian, gaya bahasa, ideologi, musik, hingga dimana musik hardcore bisa ditemui. Proses identifikasi tersebut menghasilkan sebuah ciri-ciri yang nantinya akan menjadi pembeda (diferensiasi) antara hardcore dengan komunitas lain.

Menurut Mead adalah suatu proses di mana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi itu, individu memilih yang mana diantara stimulus yang tertuju kepadanya yang akan ditanggapinya. Individu yang demikian tidak secara langsung menanggapi stimulus, tetapi terlebih dahulu memilih dan kemudian memutuskan stimulus mana yang akan ditanggapi. Simbol mewakili apa pun yang individu setuju. Sesuatu akan dianggap sebagai simbol jika ada sesuatu yang lain yang terdapat di dalamnya. Sesuatu yang memiliki satu makna saja atau tanpa melalui proses interpretasi, maka belum bisa disebut dengan simbol. Contohnya adalah bunga. Jika hanya bunga saja belum termasuk simbol. Namun jika konteksnya bunga desa atau bunga bank, maka itu dapat disebut dengan simbol. Simbol bersifat luas. Bisa meliputi apapun. Namun pada dasarnya simbol dibagi menjadi dua yaitu verbal (bahasa) dan non verbal (*gesture*). (Rachmad K. Dwi Susilo: 2008: 73).

KAJIAN TEORI

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia harus dilihat sebagai Proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Menurut Mead, diri itu mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi. Ada tiga tahap dalam proses sosialisasi ini, yaitu tahap bermain (*Play stage*), tahap permainan (*Game stage*), dan tahap orang lain pada umumnya (*Generalized Others*).

Tahap bermain (*play stage*) penuh dengan kepura-puraan, maksudnya dalam tahap ini, anak-anak

mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain. Atau “pura-pura menjadi orang lain”. Dalam perkembangan yang “pura-pura” ini, proses pemahaman diri sebagai peran pengandaianya kurang mapan, tidak tertata, dan tidak pada umumnya. Tahap permainan (*game stage*) menuntut seorang individu memerankan peran dengan utuh. Kesadaran menempati posisi membawa konsekuensi untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk. Tahap yang ketiga adalah *generalized other* atau orang lain pada umumnya. Pada tahap ini, setelah kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi. Disini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan. (Margareth, 2010: 257).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan agar manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia untuk membentuk dan mengatur perilaku anggota Hardcore Sidoarjo dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi interaksi mereka (Deddy, 2003; 70). Subjek penelitian adalah komunitas *HCS* karena komunitas *HCS* adalah salah satu komunitas yang berpengaruh bagi sebagian besar kalangan remaja di Sidoarjo. Teknik analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mengetahui, memahami dan mendefinisikan interaksi simbolik yang terjadi antar anggota komunitas *HCS* di Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer meliputi pengamatan berpartisipasi dan wawancara mendalam. Serta data sekunder yaitu sumber-sumber buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, dokumen komunitas Hardcore Punk dan sumber – sumber dari internet.

HASIL PEMBAHASAN

Di kota Sidoarjo ada sebuah komunitas yang mencintai musik beraliran hardcore biasanya mereka disebut “HCS (Hardcore Sidoarjo)”, menurut informan Hardcore Sidoarjo (HCS) adalah sebuah komunitas minor yang berpengaruh dikalangan remaja di Sidoarjo. Awalnya Hardcore Sidoarjo (HCS) bernama Hardcore Sex family crew, Hardcore Sex family crew berdiri

tahun bertengahan 2005 yang didirikan oleh anak-anak punk Sidoarjo yang ingin memperkenalkan atau mengembangkan musik Hardcore di Sidoarjo. Awalnya, mereka membuat sebuah komunitas Hardcore Sex Family Crew untuk mengadakan acara gigs yang bernama studio gigs yang bertemakan aliran musik Hardcore.

Dalam teori yang diungkapkan oleh Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik bahwa dalam setiap hubungan dapat menimbulkan terjadinya interaksi, yang di dalamnya terdapat bahasa-bahasa yang mampu dimengerti oleh individu-individu dalam hubungan tersebut. Bahasa yang digunakan dalam interaksi dapat mengandung unsur makna dan hanya dapat dimengerti oleh pelaku yang sedang berkomunikasi. Simbol adalah jenis *gesture* yang hanya dapat dilakukan dan diinterpretasikan oleh individu. *Gesture* menjadi simbol ketika mampu membuat individu mengeluarkan respon-respon yang diharapkan olehnya yang juga diberikan individu lainnya. Simbol-simbol dipahami dengan makna serta respon yang sama sehingga dapat berkomunikasi dengan individu-individu dalam masyarakat (Johnson, 1986: 11).

Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu itu bukanlah seseorang yang bersifat pasif, yang keseluruhan perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur-struktur lain yang ada di luar dirinya, melainkan bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Oleh karena individu akan terus berubah maka masyarakat pun akan berubah melalui interaksi itu. Struktur itu tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia harus dilihat sebagai Proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Menurut Mead, diri itu mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi. Ada tiga tahap dalam proses sosialisasi ini, yaitu tahap bermain (*Play stage*), tahap permainan (*Game stage*), dan tahap orang lain pada umumnya (*Generalized Others*).

Play Stage

Tahap bermain (*play stage*) penuh dengan kepura-puraan, maksudnya dalam tahap ini, anak-anak mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain. Atau "pura-pura menjadi orang lain". Dalam perkembangan yang "pura-pura" ini, proses pemahaman diri sebagai peran pengandaianya kurang mapan, tidak tertata, dan tidak pada umumnya. Misalnya, seorang anak kecil yang bermain "*pasaran*" dalam konteks masyarakat Jawa, maka anak itu akan mengandaikan dirinya sebagai seorang pedagang karena bapak ibunya adalah pedagang, namun pemahaman sebagai pedagang hanya dipahami sebagai proses jual beli saja.

1. Komunitas Sebagai Simbol Untuk Dikenal

Remaja adalah dimana seseorang mencari sebuah identitas diri dimana komunitas adalah salah satu wadah untuk mencari sebuah identitas diri, terkadang dalam mencari identitas diri tersebut seseorang individu mengcopy identitas orang lain seperti yang dijelaskan oleh teori mead di tahap bermain (*play stage*) yang penuh dengan kepura-puraan, maksudnya dalam tahap ini, anak-anak mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain. Tipe-tipe orang tersebut biasanya disimbolkan oleh komunitas HCS dengan istilah kimcil atau koncil, Kimcil dan koncil adalah sebuah simbol yang terbentuk dari sebuah eksistensitas diri, kimcil merupakan singkatan dari "kimpet cilik" (kimpet adalah tempik/alat kelamin wanita, cilik = kecil), kimpol cilik (kimpol adalah betis), kimplikan cilik, bahkan ada juga yang menganggapnya sebagai singkatan dari kecengan imut, centil, lucu dan masih banyak. Istilah kimcil dan koncil pertama kali diperkenalkan di Jogjakarta awal tahun 2010-an oleh para personel band indie di acara-acara gigs di Jogjakarta berdasarkan keterangan dari informan.

2. Kimcil dan Koncil Simbol dari Korban Eksistensitas Berlebih

Istilah kimcil dan koncil diperkenalkan ke sidoarjo pada tahun 2011-an oleh komunitas HCS untuk menyimbolkan seseorang yang indentik dengan sebuah eksistensitas sehingga membuat mereka yang tak pernah luput dari kehadiran di sebuah acara-acara gigs ataupun event-event musik lainnya tanpa melihat kualitas acara. Keberadaan kimcil juga disebut sebagai simbol groupies dari suatu band underground.

Di setiap acara gigs kimcil selalu hadir dengan personel band tertentu, biasanya kehadiran mereka bersama dengan personel suatu band underground yang sedang naik daun diantara band-band underground/indie lainnya. Bahkan tidak hanya hadir disuatu acara gigs saja bersama personel band, mereka juga sering terlihat saat suatu band sedang melakukan latihan band ataupun

hanya saat mereka nongkrong. Hal tersebut membuat mereka dikaitkan dengan groupies dari band underground karena mereka seakan-akan hanya ingin numpang terkenal di band tersebut. Terkadang banyak kimcil juga sampai ke taraf yang sedikit menggilai hingga rela ditiduri oleh sang idola demi sebuah eksistensitas saja.

Koncil sendiri indentik pemuda yang gila akan sebuah eksistensitas sama dengan kimcil tetapi mereka menunjukkannya dengan selalu menghadiri setiap acara gigs di sidoarjo bahkan diluar kota sekalipun. Koncil menggunakan komunitas sebagai tempat untuk menunjukan eksistensitas mereka daripada apa yang bisa mereka bisa perbuat untuk sebuah komunitas. Keberadaan koncil sangat tidak dihargai oleh komunitas HCS karena mereka dianggap lebih mementingkan sebuah eksistensitas mereka daripada peran mereka dalam mengenal aliran musik hardcore.

3. Komunitas Abal-Abal

Komunitas HCS menyimbolkan sebuah komunitas yang mereka anggap sebagai komunitas yang dibentuk tanpa ada landasan ideologi untuk mengenalkan suatu aliran musik atau keberadaan komunitas itu hanya terbentuk karena sebuah trend saja, biasanya komunitas-komunitas tersebut mereka sebut dengan komunitas abal-abal salah satu contoh di sidoarjo seperti United Kids Family Crew (UKFC), Hardcore Sidoarjo (HC Sidoarjo), Kimcil Mania, dan masih banyak lagi. Komunitas abal-abal adalah komunitas yang lahir dari sebuah eksistensitas saja sehingga membuat komunitas tersebut tidak memiliki landasan ideologi yang kuat sehingga membuat komunitas-komunitas tersebut tidak memiliki waktu yang lama dalam menjaga komunitas tersebut agar terus hidup.

4. Merchandise Band Sebagai Simbol Fasion

Fasion banyak digunakan kaum underground untuk menyimbolkan suatu ideologi musik mereka, oleh sebab itu setiap aliran musik underground mempunyai perbedaan antara fasion mereka. Seiring dengan waktu banyak orang yang tidak mengetahui makna dalam fasion suatu komunitas underground, mereka hanya menggunakan fasion sebagai perias diri saja bahkan ada juga yang menganggap atau lebih mementingkan fasion mereka daripada passion mereka sendiri. Banyak dari sebagian orang membeli merchandise band hanya untuk menunjukan fasion mereka tanpa mengerti makna merchandise band bagi band underground tersebut sehingga menimbulkan budaya populer. Padahal aliran musik underground mempunyai ideologi anti kapitalisme, hal itu membuat orang-orang yang menganggap merchandise hanya sebagai fasion saja

masuk dalam tahap play stage mereka mengambil peran orang lain tetapi tidak mengetahui makna dari merchandise band.

5. Stiker Hunter

Stiker band adalah bentuk dari suatu band dalam mengenalkan band mereka dan biasanya stiker band juga digunakan para pecinta aliran musik underground sebagai bentuk menyuport band-band underground. Stiker disalah artikan oleh Kimcil dan Koncil untuk menunjukkan simbol eksistensitas mereka dengan cara memperbanyak stiker di helm mereka, sehingga itu membuat mereka hadir disebuah acara gigs tidaklah menyuport band idola mereka atau komunitas yang mengadakan acara gigs tersebut akan tetapi hanya untuk mencari stiker acara gigs ataupun stiker band idola mereka, biasanya stiker suatu band dibagikan saat band tersebut tampil di acara gigs. Koncil pun terkadang hanya berkonsentrasi mencari stiker yang dibagi saat suatu band performance sehingga mereka tidak menikmati musik yang dibawakan oleh band tersebut, karena kebiasannya tersebut mereka disimbolkan dengan istilah stiker hunter (pemburu stiker).

6. Tatto Sebagai Simbol Fasion

Tatto sebagai fasion dimana hal ini tatto hanya digunakan sebagian orang hanya untuk perias tubuh saja, tato yang mereka buat biasanya sesuatu hal yang ditujukan untuk membuat pemilik tato terlihat keren ataupun tato yang mereka anggap lagi trend dikalangan pemuda sehingga pemilik tato yang mentato tubuh mereka tidaklah megetahui makna akan tatto yang mereka buat. Dalam tahap ini seseorang berpendapat bahwa tato menambah kepercayaan diri baik itu saat dia sedang performance disuatu acara ataupun saat dia sedang beraktifitas

7. Alkohol Sebagai Simbol Gaya Hidup

Suatu komunitas underground banyak yang dicap masyarakat luas dengan suatu komunitas yang suka meminum minuman keras ataupun memakai drugs, tak salah jika masyarakat menilai komunitas underground seperti itu karena alkhohol merupakan salah satu bagian dari rutinitas mereka. Banyak ditemui di sebuah acara-acara gigs mereka meminum minuman keras ataupun memakai obat-obatan terlarang, sebagian anggota HCS menganggap Alkohol sebagai gaya hidup mereka. Mereka menganggap gaya hidup yang seperti ini membedakan komunitas underground dengan komunitas lainnya dan merupakan gaya hidup dari komunitas underground terutama aliran musik hardcore.

Game Stage

Tahap permainan (*game stage*) menuntut seorang individu memerankan peran dengan utuh. Kesadaran menempati posisi membawa konsekuensi untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk. Misalnya, anak-anak yang tadi hanya bermain *pasaran* saja, sekarang mulai menempatkan posisinya sebagai pedagang yang bukan pura-pura lagi. Anak kecil tadi yang sudah beranjak dewasa mulai memahami posisi sebagai pedagang dengan segala konsekuensinya

1. Komunitas Sebagai Simbol untuk Mengenal

Berdasarkan temuan data yang sudah dijabarkan, komunitas tidak hanya sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Komunitas pun sebagai tempat dimana anggota untuk mengembangkan interest.

Musik hardcore adalah salah satu musik underground, keberadaan musik aliran ini tidaklah dikenal oleh masyarakat luas karena musik-musik underground ini bukanlah sebuah aliran musik yang mainstream bahkan banyak aliran musik underground yang sangatlah anti kapitalisme sehingga mereka tidak menjual musik-musik mereka kepada lebel-lebel rekaman. Komunitas dijadikan oleh anak-anak HCS sebagai simbol untuk mengenalkan ataupun mengembangkan aliran musik hardcore kepada masyarakat luas. Dalam tahap ini seseorang dijelaskan oleh teori mead masuk dalam tahap permainan (*game stage*) dimana seseorang individu dituntut memerankan peran dengan utuh. Kesadaran menempati posisi membawa konsekuensi untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk.

Peran komunitas dalam mengenalkan sebuah aliran musik underground sangatlah dibutuhkan oleh pecinta aliran musik underground ini karena yang bisa membuat wadah bagi pecinta musik underground atau mengenalkan musik underground hanyalah komunitas-komunitas underground saja. Mereka biasanya mengenalkan musik underground dengan berbagai cara antara lain dengan mengadakan acara gigs, berdiskusi mengenai musik didunia maya/dunia nyata, ataupun menggunakan aksesoris yang menunjukkan mereka adalah pecinta musik underground.

2. Merchandise Band Sebagai Simbol Menyupport Band Underground

Pasion adalah kecintaan seseorang pada sesuatu hal yang disukai dalam pembahasan ini mengarah kepada musik atau ideologi musik tersebut, sedangkan fasion banyak digunakan kaum underground untuk menyimbolkan suatu ideologi mereka. Seiring dengan waktu banyak orang yang tidak mengetahui makna dalam fasion suatu komunitas underground, mereka hanya menggunakan fasion sebagai perias diri saja bahkan ada juga yang menganggap atau lebih mementingkan fasion mereka daripada passion mereka sendiri, oleh karena itu ada salah satu band luar negeri H2O yang mengkritik pandangan itu dengan lagunya yang berjudul "*what happened*".

Pada temuan data yang didapatkan peneliti yang dijelaskan oleh informan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasion selalu indentik dengan passion sedangkan passion belum tentu indentik dengan fasion mereka, itu bisa dijelaskan bahwa fasion biasanya digunakan seseorang untuk menyimbolkan passion yang mereka anut tetapi passion tidak bisa disimbolkan hanya dengan fasion mereka saja, bisa diambil contoh dari salah satu musik underground yaitu musik metal. Musik metal adalah salah satu musik cadas di musik underground, biasanya penikmat aliran musik metal ini menunjukkan bahwa mereka adalah penikmat musik metal ini menyimbolkan fasion mereka dengan memakai baju hitam bertuliskan kata-kata carang ataupun kata-kata yang sulit dibaca ataupun rambut gondrong merupakan simbol fasion mereka tetapi tidak semua orang pecinta musik cadas ini memakai simbol-simbol tersebut untuk menyimbolkan passion mereka.

Disebuah acara gigs mungkin banyak kita jumpai orang-orang yang memakai merchandise suatu band tertentu ataupun ada banyak lapak-lapak yang memperjual belikan berbagai merchandise suatu band. Menurut mereka membeli ataupun memakai merchandise suatu band merupakan suatu simbol mereka untuk menyupport band yang menurut mereka kualitas band tersebut patut dihargai ataupun mereka sukai. Band-band underground tidak memiliki aliran musik yang mainstream di Indonesia sehingga membuat mereka sulit berkembang, dengan merchandise band lah merupakan salah satu upaya suatu band untuk dapat menghidupi band mereka, karena band-band underground tidak mainstream dan anti kapitalisme sehingga mereka jarang mendapatkan suatu sponsor untuk dapat mengembangkan band tersebut. Dalam hal ini seseorang masuk dalam tahap permainan (game stage) mereka berperan dalam menyupport suatu band underground untuk mengembangkan musik mereka.

3. Acara Gigs Simbol dari Musik Underground

Acara gigs adalah sebuah event musik indie yang diadakan oleh komunitas-komunitas underground sebagai wadah bagi musik-musik underground, acara gigs juga terkadang mengambil tema isu-isu politik, feminisme, anti perang, kemiskinan, kesenjangan, diskriminasi, rasisme, anti-kemapanan dan banyak lagi. Tema yang diangkat dari sebuah acara gigs biasanya tergantung dengan isu yang lagi berkembang dimasyarakat ataupun ideologi yang dianut oleh komunitas tersebut yang ingin diangkat mereka. Di acara gigs ini berkumpul para pemusik, pecinta musik indie, dan komunitas diluar musik sekalipun, ditempat ini lah biasanya mereka bertukar ide dan kreatifitas ataupun bertukar ideologi.

Aliran musik underground bukanlah aliran musik mainstream di Indonesia berbeda dengan aliran musik seperti Pop ataupun dangdut yang bisa diterima oleh masyarakat luas di Indonesia. Kondisi tersebut membuat aliran musik underground sangatlah minim akan wadah bagi mereka untuk menyalurkan aliran musik ini, banyak band-band aliran musik underground pun merasa kesulitan dalam menyalurkan aliran musik mereka. Acara gigs adalah satu-satunya wadah bagi band-band aliran musik underground untuk menyalurkan musik mereka, sebuah acara gigs sangatlah berperan untuk mengembangkan ataupun mengenalkan musik-musik underground sehingga acara gigs banyak disimbolkan sebagai simbol dari musik underground.

Acara gigs merupakan satu-satunya wadah dari sebuah aliran musik underground sehingga kehadiran sebuah acara gigs sangatlah penting bagi musik underground. Eksistensitas acara gigs pun sangatlah penting bagi para pecinta musik underground dalam mengenalkan ataupun memberikan wadah bagi sebuah aliran musik underground. Dalam fase game stage seseorang berperan dalam menjaga eksistensitas sebuah acara gigs untuk memberikan sebuah wadah bagi aliran musik underground.

4. Tatto

Komunitas underground selalu indentik dengan sebuah tatto, tak terkecuali komunitas HCS walau tidak semua anggota HCS memiliki tatto tetapi komunitas ini juga indentik dengan kesenian rajah ini karena kebanyakan anggota komunitas HCS juga memiliki sebuah tattoo. Menurut mereka tattoo memiliki berbagai makna dan simbol yang bisa mengekspresikan perasaan mereka.

Tattoo dianggap sebagai suatu simbol seni, dalam hal ini yang dimaksud dengan simbol seni adalah tatto sebagai wujud dari suatu bentuk keindahan lukis pada tubuh tujuan dari tattoo sebagai simbol seni ini adalah kepuasan dan kesengan semata dari

pemakainya. Banyak anggota HCS memiliki tatto tak luput dikarena kebanyakan anggota HCS adalah seorang seniman atau pecinta musik, mereka menganggap tatto sama dengan musik yang bisa mengekspresikan perasaan mereka. Jika dalam musik mereka mengekspresikan perasaan mereka dengan cara membuat sebuah lagu ataupun karya-karya seni untuk mengekspresikan perasaan mereka, sama halnya dengan tatto saat mereka ingin mengekspresikan perasaan mereka membuat tatto sesuai dengan perasaan atau simbol yang ingin mereka buat di tatto.

Komunitas HCS menganggap tatto juga sebagai simbol untuk melampiaskan ekspresi seseorang, tatto juga dipakai sebagai simbol Ekspresi perasaan kesedihan, suatu kesenangan, kebencian ataupun rasa kasih sayang tergantung oleh pemaknaan orang yang memakainya. Dalam makna tatto sebagai bentuk ekspresi perasaan, pemiliknya bisa mencurahkan apa yang ada didalamnya hatinya kepada sebuah gambar tatto yang dia gambar ditubuhnya, tatto sebagai ekspresi perasaan apa yang dialami seseorang tersebut, tanda kasih sayang kepada seseorang biasa di ungkapkan. Dalam makna tatto sebagai bentuk ekspresi perasaan, pemiliknya bisa mencurahkan apa yang ada didalam hatinya kepada sebuah gambar tato yang dia gambar ditubuhnya, tato sebagai ekspresi perasaan berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya bergantung pada perasaan apa yang dialami seseorang tersebut, tanda kasih sayang kepada seseorang biasa di ungkapkan dengan gambar tato berlukiskan wajah ataupun nama orang yang dikasih, tato tanda kebencian biasanya diungkapkan dengan bentuk tulisan atau gambar abstrak yang diinginkan oleh penggunanya.

Tato sebagai simbol seseorang untuk memberontak dari sistem yang sudah ada, mereka percaya lewat tato mereka memiliki kekuasaan terhadap tubuh mereka tanpa ada sistem yang dapat membatasi mereka untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Biasanya orang-orang yang menyimbolkan tato sebagai pemberontakan diri adalah seseorang yang sangat dibatasi oleh sistem sosial, budaya, ekonomi dan agama disekitarnya.

Dalam perjalanan hidup seseorang sering menjumpai orang-orang baru dikenalnya, dating dan perginya seseorang dalam kehidupan adalah fase dalam proses interaksi social, dalam menanggapi hal ini seseorang sering membuat suatu tindakan atau simbol tertentu untuk menandai bahwa dirinya pernah berjumpa atau pernah berpisah dengan orang lain, salah satu cara seseorang menandai dari proses interaksi ini dengan cara membuat tato maka dari itu tatto disimbolkan sebagai simbol pengingat.

5. Alkohol

Alkohol tidak banyak sebagai barang haram yang bisa merusak tubuh mereka tapi alkohol adalah sebuah simbol kebersamaan yang tidak memandang sosial, agama, ras, dan ekonomi seorang. Saat mereka meminum alkohol mereka membaur sedemikian rupa sehingga membuat perbedaan sosial, agama, ras, dan ekonomi tidaklah berarti bagi mereka bahkan mereka lebih suka dengan kondisi seperti itu. Dalam tahap ini mereka tidak menganggap alkohol sebagai “*gaya hidup*” dari komunitas HCS.

Alkohol juga dijadikan sebagai sebuah penghormatan bagi seseorang ke orang lain, mereka yang menganggap alkohol sebagai simbol penghormatan bukanlah pecandu alkohol mereka hanya meminum-minuman keras hanya ingin menghargai seseorang yang menawarkan minuman keras kepada mereka ataupun untuk menghargai seseorang dari luar kota yang datang ke kota mereka.

Generalized Other

Tahap yang ketiga adalah *generalized other* atau orang lain pada umumnya. Pada tahap ini, setelah kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi. Disini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan. Dalam tahap ini menuntut seorang anak kecil yang sudah beranjak dewasa tadi untuk memiliki kemampuan berpikir serta berempati seperti pedagang lain pada umumnya untuk melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan dalam menentukan harga jualannya.

1. Komunitas Sebagai Simbol Keluarga Kedua

Komunitas HCS tidaklah mempunyai struktur organisasi formal ataupun perekrutan anggota yang biasa dilakukan oleh sebuah komunitas, mereka menganggap semua orang yang menyupport aliran musik Hardcore ataupun aliran musik underground lainnya adalah anggota mereka. Komunitas HCS tidaklah menganggap sosial, ras dan agama antar anggotanya, asal mereka mempunyai interest yang sama yaitu ingin mengenalkan musik-musik underground terutama musik Hardcore. Walau komunitas HCS condong ke aliran musik Hardcore tetapi mereka tidak menutup kemungkinan anggotanya mempunyai interest yang sama, didalam komunitas HCS terdapat juga anggota yang mempunyai perbedaan ideologi musik seperti alternative, punk, ska punk, melodi punk, bahkan metal.

Didalam komunitas HCS terdapat ideologi-ideologi yang berbeda antara anggotanya, oleh sebab itu bisa mengakibatkan komunitas HCS rawan akan bentrokan antara anggotanya. Walau begitu anggota komunitas HCS jarang terjadi bentrokan antara anggota karena dari awal terbentuknya komunitas ini dari pertemanan dan anggotanya sangat menghargai akan perbedaan aliran musik antara anggotanya karena menurut mereka musik adalah jiwa dari setiap orang dan jiwa tidaklah boleh dipaksakan.

Rasa menghormati dan menghargai perbedaan ideologi antara anggota HCS ini membuat anggota HCS tetap eksis di komunitas Sidoarjo, peran anggota lama yang dapat merangkul anggota baru dan memberi pemahaman ideologi kepada anggota baru membuat komunitas HCS seperti keluarga. Dalam hal ini anggota lama HCS masuk dalam tahap *generalized other*, seperti yang dijelaskan Mead tahap ini kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi. Disini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan.

2. Acara Gigs Sebagai Simbol Prestise

Acara gigs tidak hanya sebuah wadah ataupun penyalur kreatifitas komunitas minoritas ataupun sebagai wadah untuk memperkenalkan ideologi mereka, komunitas menganggap sebuah acara gigs adalah sebuah ritual khusus sehingga acara gigs ini digunakan oleh komunitas-komunitas underground sebagai sarana bersaing untuk menunjukkan eksistensitas mereka di antara komunitas underground. Di sebuah acara gigs seolah-olah menjadi sebuah simbol untuk mempertaruhkan nama sebuah komunitas, sehingga para anggota komunitas yang membuat sebuah acara gigs biasanya berusaha memaksimalkan acara tersebut. Anggota komunitas pun tak tanggung-tanggung dalam mengadakan acara gigs mereka, mereka pun rela mengorbankan waktu, tenaga, pemikiran, uang, bahkan ada yang meninggalkan pekerjaan sementara mereka hanya ingin berkonsentrasi dengan acara gigs yang mereka adakan.

Anggota HCS dalam mengadakan acara gigs di Sidoarjo pun berusaha memaksimalkan acara gigs yang akan mereka adakan. Walau acara yang mereka adakan di sebuah venue yang terbilang kecil yang biasanya hanya bisa menampung tidak lebih dari dua ratus orang tetapi mereka memaksimalkan acara mereka dengan cara menguatkan kualitas dari acara gigs yang mereka adakan sehingga acara yang mereka adakan bisa memuaskan para penonton yang datang. Dalam acara

gigs yang diadakan komunitas hardcore biasanya mereka mengundang band-band underground dari mancanegara salah satunya seperti band King Parot dari Australia, Sete Star Sept dari Japan, Damn The Torpedoes dari Melbourne dan masih banyak lagi tapi walau demikian band-band mancanegara yang diundang oleh komunitas hardcore tidak meminta sebuah fee dari komunitas HCS.

3. Straight Edge Not Cool

Walaupun komunitas identik dengan minuman keras, drugs ataupun sex bebas, tetapi banyak dari mereka juga memiliki sebuah paham straight edge. Straight edge adalah sebuah paham ideologi tentang kehidupan yang bebas dari alkohol, drugs, dan sex bebas. Aliran ideologi ini menganggap alkohol, drugs, dan sex bebas membuat mereka terperangkap dari hal-hal negatif yang bisa merusak masa depan mereka.

Straight edge not cool adalah simbol yang diberikan oleh penganut ideologi ini sebagai bentuk kekecewaan mereka terhadap orang lain yang berpaham straight edge tapi tidak memahami sepenuhnya dari paham ideologi ini, mereka seolah-olah berpaham straight edge tapi masih saja merusak tubuh mereka dengan hal-hal negative yang dilarang oleh paham ideologi ini. Straight edge not cool tidak hanya dikenalkan oleh penganut ideologi ini saja tetapi juga oleh anggota HCS lainnya yang ingin membantu untuk memurnikan ideologi Straight Edge dari orang-orang yang ikut-ikutan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dalam fase pemuda, identik dengan masa pencarian jati diri dikarenakan ini adalah fase dimana manusia menuju kedewasaan diri. Dalam mencari jati diri ini mereka dengan mencoba hal-hal baru, baik itu dalam bidang akademik, budaya, olahraga, ataupun musik. Dalam pembentukan jati diri mereka, biasanya para pemuda bergabung dengan komunitas atau organisasi, Organisasi atau komunitas berperan untuk mawadahi aspirasi atau mengembangkan aspirasi para anggotanya karena didalam suatu organisasi atau komunitas memiliki kesamaan interest atau value. Individu mengalami sebuah penguatan diri jika berada dalam komunitas yang memiliki kesamaan dan tujuan yang sama. Pengaruh eksternal ini mendorong terpadu dan bekerjasamanya manusia-manusia individualis dalam suatu komunitas, yaitu komunitas sosial.

Dalam pencarian jati diri ini seseorang akan mengalami proses sosialisasi, sama halnya anggota HCS mereka mengalami proses sosialisasi saat dia bergabung

dengan komunitas HCS. Menurut Mead, ada tiga tahap dalam proses sosialisasi ini, yaitu tahap bermain (*Play stage*), tahap permainan (*Game stage*), dan tahap orang lain pada umumnya (*Generalized Others*).

Dalam setiap tahap anggota dari Komunitas Hardcore Sidoarjo (HCS) akan mempunyai perbedaan dalam memaknai suatu hal, anggota HCS yang masuk pada tahap play stage akan mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain dalam tahap ini seseorang akan disimbolkan dengan istilah Kimcil ataupun Koncil yang mengkopi identitas orang lain tanpa mengetahui makna identitas seseorang yang dikopinya. Dalam tahap ini mereka menyimbolkan komunitas sebagai simbol untuk dikenal, merchandise band sebagai simbol fasion, alkohol sebagai simbol gaya hidup, acara gigs sebagai simbol eksistensitas, tato sebagai simbol fasion.

Pada tahap Game Stage dimana seseorang individu dituntut memerankan peran dengan utuh. Kesadaran menempati posisi membawa konsekuensi untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk. Sehingga pada tahap ini anggota HCS dituntut untuk mengenalkan musik Hardcore dan Ideologi-ideologi didalam komunitas HCS. Dalam tahap ini seseorang mempunyai ideologi lebih kuat daripada seseorang yang masuk dalam tahap play stage seperti contohnya pada tahap ini mereka menyimbolkan komunitas sebagai simbol untuk mengenal, merchandise band sebagai simbol untuk menyupport band underground, acara gigs sebagai simbol musik underground, tatto sebagai simbol seni, tato sebagai simbol ekspresi perasaan, tato sebagai simbol pemberontakan diri, tato sebagai simbol pengingat, alkohol sebagai simbol kebersamaan, dan alkohol sebagai simbol penghormatan.

Pada tahap *generalized other* atau orang lain pada umumnya. Pada tahap ini, setelah kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi. Disini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan. Pada tahap ini anggota HCS diharuskan menjaga kemurnian ideologi-ideologi dari komunitas HCS dan juga menjaga ketertiban antar anggota HCS karena didalam komunitas HCS terdapat ideologi-ideologi yang saling bertentangan antar satu dengan lainnya sehingga membuat komunitas HCS rawan akan perpecahan. Sehingga pada tahap ini seseorang menyimbolkan komunitas sebagai keluarga kedua, acara gigs sebagai simbol prestise, dan straight edge not cool.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Idi Subandy.1997. *Lifestyle Ecstasy*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Johnson Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Malcolm Bernard. 2011. *Fashion sebagai komunikasi*. Jogjakarta. Jalasutra.
- Marshall, G. 2005. *Skinhead Nation: Truth about The Skinhead Cult*. London: Dunnon.
- Sosiologi Kontemporer. M.Poloma Margareth. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Susilo, Rachmad K Dwi. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.